



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN ANC (ANTENATAL CARE) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tri Meiningsih¹, Nuryani², Septika Yani Veronica³, Yeni Marthalena⁴
^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Email: aseptrie53@gmail.com, nuryani@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya untuk menanggulangi lonjakan angka kematian ibu dan bayi. Ibu hamil wajib memenuhi frekuensi kunjungan ANC minimal di tiap trimester. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan ANC pada ibu hamil diantaranya adalah dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan terhadap kunjungan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus 2022. Desain yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*, metode kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rantau Tijing pada bulan Januari 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berjumlah 140 responden dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26 -35 tahun, yaitu sebanyak 97 responden (69,28%) dan kehamilan kedua - keempat, yaitu sebanyak 93 responden (66,42%). Frekuensi kunjungan ibu hamil di masa pandemi menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh yaitu sebanyak 106 (75,71%) dan mendapatkan dukungan keluarga, dukungan keluarga yang baik, yaitu sebesar 104 (74,29%) dan sikap petugas kesehatan baik yaitu sebesar 102 (72,86%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan dengan kunjungan ibu hamil di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Rantau Tijing tahun 2022 dengan nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$. Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas Rantau Tijing dapat memberikan pelayanan yang terbaik saat melakukan pemeriksaan ANC.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Sikap Petugas Kesehatan, Kunjungan ANC

ABSTRACT

Ante Natal Care (ANC) is a policy of the Ministry of Health in an effort to tackle the surge in maternal and infant mortality. Pregnant women are required to meet the minimum frequency of ANC visits in each trimester. Factors that cause low ANC visits to pregnant women include family support and the attitude of health workers. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the attitude of health workers towards the visit of pregnant women during the Covid-19 pandemic at the Rantau Tijing Health Center, Tanggamus Regency 2022. The design used in this study is analytic using a cross-sectional approach, the questionnaire method. This research was conducted at the Rantau Tijing Health Center in January 2022. The sampling technique used was accidental sampling and amounted to 140 respondents with chi square statistical test. The results showed that most of the respondents were aged 26 -35 years, as many as 97 respondents (69.28%) and the second - fourth pregnancy, as many as 93 respondents (66.42%). The frequency of visits by pregnant women during the pandemic showed that the majority of respondents were obedient, namely 106 (75.71%) and received family support, good family support, which was 104 (74.29%) and the attitude of health workers was good, which was 102 (72). ,86%). There is a relationship between family support and the attitude of health workers with the visit of pregnant women during the Covid-

19 pandemic at the Rantau Tijing Health Center in 2022 with a value of $(0.000) < (0.05)$. It is hoped that health workers at the Rantau Tijing Health Center can provide the best service when carrying out ANC examinations.

Keywords: Family Support, Attitude of Health Workers, ANC Visits

I. PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Prasetyaningsih, 2020). Ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan pelayanan ANC menurut kementerian kesehatan tahun 2020 yaitu minimal 6 kali kunjungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Kebijakan antenatal care dapat berubah pada situasi dan kondisi tertentu, terutama saat ini situasi pandemi COVID-19 yang telah menjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Tanggal 12 Februari 2020, COVID-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Sampai saat ini, penyebaran kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, baik di dunia maupun di Indonesia. Lebih dari 1.000.000 penduduk di dunia telah terinfeksi, dan jumlah kasus semakin meningkat tiap harinya (Kemenkes RI, 2020).

Di era pandemi COVID-19, diperlukan penelitian lebih lanjut termasuk mengenai dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil. Antenatal care tetap harus dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Pitale, 2020). Terjadi pembatasan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi COVID19. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan antenatal care secara teratur walaupun dengan beberapa modifikasi. Modifikasi ini dimaksudkan untuk mengurangi transmisi antara ibu hamil, petugas layanan kesehatan dan 6 juga pengunjung lainnya yang dilakukan dengan menerapkan physical distancing, cuci tangan pakai sabun, serta menggunakan masker (POGI, 2020).

Ibu yang sedang hamil beberapa menjadi cemas saat pergi untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular penyakit. Dengan demikian kunjungan ibu hamil di beberapa 6 tempat pelayanan kesehatan menjadi menurun. Pemberlakuan sosial distancing untuk mencegah penularan Covid-19 menyebabkan beberapa perubahan baik dari segi fisiologis maupun psikologis ibu hamil.

Dukungan keluarga yang diberikan untuk ibu hamil dapat berupa mendampingi ibu saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat hamil, memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC.

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam masa pandemi Covid-19. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Juli 2021, terhitung dalam 3 bulan terakhir jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC ke Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan. Pada bulan April 2021 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 98 orang, bulan Mei 2021 sebanyak 72 orang dan pada bulan Juni 2021 sebanyak 58 orang. Wawancara yang dilakukan 6 dari 10 ibu hamil mengatakan mengalami ketakutan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kehamilan dalam masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap

Petugas Kesehatan terhadap Kunjungan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi (Walyani, 2015).

Antenatal care adalah pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil yang bertujuan untuk memantau agar kehamilan berjalan secara fisiologis dan melakukan deteksi secara dini komplikasi untuk mencegah terjadinya kematian pada ibu hamil (Lestari, 2020).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dukungan suami dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat) yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2016)

Dukungan keluarga yang diberikan untuk ibu hamil dapat berupa mendampingi ibu saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat hamil, memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannyatersebut.

Petugas kesehatan akan berupaya meningkatkan kesehatan pasien dengan memengaruhi perilaku mereka. Pengaruh

tersebut tergantung pada komunikasi persuasif yang di tujukan pada pasien meliputi perhatian, pemahaman, ingatan penerima, dan perubahan perilaku. Dengan adanya komunikasi tersebut akan diciptakan dan dipertahankan suatu hubungan yang akan membantu hal positif untuk mendorong pasien dalam melakukan tindakan yang bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarga. Dukungan sosial dari petugas kesehatan terlihat saat petugas pelayanan kesehatan, yaitu dengan menjelaskan, mengajak, memberi simpati dan memberi contoh untuk berperilaku sehat.

Dalam masa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) ini, hampir semua layanan rutin (termasuk layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir) mengalami banyak pembatasan. Misalnya ibu hamil tidak mau berobat ke bidan atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular. Oleh karena itu dianjurkan untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil,serta memberikan pelayanan yang siap dari segi tenaga. dan infrastruktur, termasuk alat pelindung diri. Hal ini menjadikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sebagai salah satu pelayanan yang terkena dampak dari segi akses dan kualitas, Kementerian Kesehatan RI sedang melaksanakan rencana pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan era adaptasi baru yang dibagi menurut wilayah. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Saat ini seluruh negara di dunia sedang dihadapkan oleh kondisi pandemi COVID-19 yang menimbulkan keresahan bagi setiap orang. Terjadi peningkatan angka kematian ibu hamil di era pandemi COVID-19. Data dari Kementerian Kesehatan Mexico tahun 2020 menunjukkan kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 308 kasus. Terdapat 17 kematian ibu hamil dengan karakteristik yang berhubungan dengan COVID-19. Hal ini terjadi karena ibu hamil tidak dapat menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan sehingga

meningkatkan risiko terpapar COVID-19 (Lumbreras-Marquez dkk.,2020).

Di era pandemi COVID-19, diperlukan penelitian lebih lanjut termasuk mengenai dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil. Antenatal care tetap harus dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Pitale, 2020). Terjadi pembatasan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masa pandemi COVID-19. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur walaupun dengan beberapa modifikasi. Modifikasi ini dimaksudkan untuk mengurangi transmisi antara ibu hamil, petugas layanan kesehatan dan 6 juga pengunjung lainnya yang dilakukan dengan menerapkan *physical distancing*, cuci tangan pakai sabun, serta menggunakan masker (POGI, 2020).

Ibu yang sedang hamil beberapa menjadi cemas saat pergi untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular penyakit. Dengan demikian kunjungan ibu hamil di beberapa tempat pelayanan kesehatan menjadi menurun.

Pemberlakukan *sosial distancing* untuk mencegah penularan Covid-19 menyebabkan beberapa perubahan baik dari segi fisiologi dan psikologis ibu hamil sehingga dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil tersebut diperlukan penanganan khusus.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 215 orang dengan sampel 140 orang. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat.

IV. PEMBAHASAN

1. ANALISA UNIVARIAT

a) Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang Baik	36	25,71
Baik	104	74,29

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden yang bekerja sebanyak 36 orang dengan persentase 25,71% dan baik 104 orang (74,29%).

b) Sikap Petugas Kesehatan

Sikap Petugas	n	%
Kurang Baik	38	27,14
Baik	102	72,86

Berdasarkan tabel dari 140 responden terdapat 38 responden (27,14%) sikap petugas kurang baik dan 102 orang memiliki sikap petugas kesehatan yang baik (72,86%).

2. ANALISA BIVARIAT

a. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan ANC

Hubungan Dukungan Keluarga Kurang Baik dengan ANC	36	25,7%	0,000
Hubungan Dukungan Keluarga Baik dengan ANC	104	74,3%	

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC diperoleh hasil responden dengan dukungan baik sebanyak 104 (73,4%), yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 89 (63,6%) responden dan tidak patuh sebanyak 15 (10,7%) responden dengan nilai P-value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC.

b. Hubungan Sikap Petugas kesehatan Terhadap Kunjungan ANC

Hubungan Sikap petugas Kurang Baik dengan ANC	38	27,14%	0,000
---	----	--------	-------

Hubungan Sikap petugas Baik dengan ANC	102	72,86%
--	-----	--------

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 mengenai hubungan sikap petugas kesehatan terhadap kunjungan ANC diperoleh hasil responden dengan sikap petugas kesehatan baik sebanyak 102 (72,9%), yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 92 (65,7%) responden dan tidak patuh sebanyak 10 (7,1%) responden. dengan nilai P-value 0,000 ($< 0,05$)

Pembahasan Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan ANC.

Hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC di Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 yang dibuktikan dengan nilai ρ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). Dari hasil analisis diperoleh nilai Ratio Prevalence (RP) sebesar 1,812 dengan CI 95% = 1,272 - 2,583, yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga tentang pemeriksaan ANC berpeluang 1,812 kali melakukan kunjungan ANC.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rury Narulita (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan jadwal kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Bagi Kecamatan/ Kabupaten Madiun tahun 2017 ($\rho = 0,012 < \alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsarika (2021) yang memberikan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC. Hasil dari penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Syari (2019) ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang baik akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Pada umumnya keluarga yang mengharapkan dan mendukung kehamilan

akan memperlihatkan dan memberikan dukungan pada semua sisi, dengan dukungan tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri, serta ibu akan lebih menerima kehamilannya, dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental maupun dukungan penghargaan yang dibuktikan dalam bentuk memberikan informasi seputar kehamilan dan proses melahirkan serta dukungan menjelang persalinan (Sari & Novriani 2017). Adanya dukungan keluarga yang didapat oleh ibu hamil tentu sangat memberikan pengaruh besar, sebab ada masanya dimana seorang ibu hamil berada pada situasi ketakutan hingga kesendirian, sehingga disinilah dibutuhkan peran keluarga untuk memberikan dorongan, menemani, dan motivasi bagi ibu hamil (Marsitha, 2017).

Dukungan keluarga terhadap ibu hamil ditunjukkan dengan selalu mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan, mengantar ibu untuk memeriksakan kandungannya, memberikan informasi tentang layanan kesehatan, mengingatkan tentang pentingnya mengkonsumsi gizi seimbang selama hamil. Dari penelitian ini didapatkan dukungan keluarga yang ibu hamil dapatkan yang terbanyak adalah dukungan instrumental, dimana dukungan ini berupa anggota keluarga bersedia mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas.

Pembahasan Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan ANC.

Hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 yang dibuktikan dengan nilai ρ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). Dari hasil analisis diperoleh nilai Ratio Prevalence (RP) sebesar 2,448 dengan CI 95% = 1,607 -

3,730, yang menunjukkan bahwa sikap petugas kesehatan yang baik berpeluang 2,448 kali mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh LadyRottie (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu ANC dengan nilai $p=0,006$ dimana ibu yang mendapat peran tenaga kesehatan baik berpotensi 5,067 kali melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapat peran tenaga kesehatan tidak baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mamalango, dkk (2019), dapat dilihat dari hasil penelitian ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan baik dengan kunjungan antenatal care teratur sebanyak 38,3% dan kurang teratur sebanyak 18,5% sedangkan ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan kurang baik dengan kunjungan kurang teratur sebanyak 29,6% dan teratur sebanyak 13,6%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003$ sehingga terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya ANC ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai target. Sikap ibu hamil yang positif kecenderungan mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa Pandemi Covid 19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap kemudian kenyamanan tempat praktek

kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjagaan kesehatan terutama pandemi covid dimana bidan di puskesmas mengatur jarak, penyediaan handsanitizer di beberapa titik dan memberikan edukasi kepada ibu hamil.

Peran petugas kesehatan salah satunya membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga karena dengan kelas ibu hamil maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang dapat berdampak kepada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kemeskes RI, 2017). Prayogo et al. (2016) menyebutkan petugas kesehatan berperan sebagai pendidik dan konsultasi yang membantu keluarga meningkatkan pengetahuan kesehatan, mengetahui gejala penyakit dan tindakan untuk mencegah penyakit, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah pendidikan kesehatan. Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan, motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi perilaku sehat yang baru merupakan hal penting. Dan dapat memengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya.

Kepercayaan ibu hamil dengan petugas medis memberikan dampak positif yang efektif dalam memberikan kenyamanan ibu hamil agar senantiasa aman dalam melewati proses kehamilannya. Ibu hamil sangat memerlukan berbagai informasi yang penting terkait kehamilannya. Informasi tersebut akan lebih baik diperoleh melalui petugas kesehatan, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan teori kesehatan. Selain itu

pengalaman-pengalaman yang dimiliki petugas kesehatan tersebut memberikan acuan gambaran kegiatan bagi ibu hamil dalam membantu menghadapi masalah-masalah kehamilannya. Sehingga jika ibu hamil memiliki masalah kesehatan dapat segera dilakukan tatalaksanamedis.

Menurut asumsi peneliti, sikap petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi minat dan keaktifan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC terutama dalam masa pandemi Covid-19. Sikap petugas yang baik membuat ibu tertarik dan lebih terdorong untuk kembali melakukan kunjungan ANC secara rutin. Tugas tenaga kesehatan tidak hanya melakukan pemeriksaan saja tetapi juga memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga agar ibu hamil dan keluarga mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Selain itu, petugas kesehatan juga harus memberikan pelayanan prima agar ibu hamil merasa senang dan ingin melakukan kunjungan ANC selanjutnya.

V. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil diketahui sebanyak responden mempunyai dukungan keluarga yang baik, yaitu sebesar 104 (74,29%) responden dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC di Puskesmas Rantau Tjang Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 dengan nilai p (0,000) dan hubungan sikap petugas kesehatan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Rantau Tjang Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 dengan nilai p (0,000). Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah variabel diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain lebih banyak lagi yang akan diteliti sehingga untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil disaat masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewie, A. 2016. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016*. Skripsi. Program Pasca Sarjana. Samarinda
- [2] Faradhika, Aviati. 2018. *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Nurneh*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- [3] Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil Selama Social Distancing*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta
- [5] Lestari, Rini Hayu. 2020. *Ante Natal Care (ANC) Terpadu*. Yogyakarta : Bildung Nusantara
- [6] Lumbreras-Marquez, M. I. et al. 2020. *Maternal mortality from COVID19 in Mexico*, International Journal of Gynecology and Obstetrics. doi: 10.1002/ijgo.13250.
- [7] Mamalango, Arine. Adisti, A. Maramis, FR Raymond. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Jurnal Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.8 No.7
- [8] Ningsih, P. 2020. *Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan,
- [9] POGI. 2020 *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19)*

Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas), Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal

- [10] Prasetyaningsih. 2020. *Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018*, 11 (1), 62-69. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- [11] Shidhaye, R., Madhivanan, P., Shidhaye, P., & Krupp, K. 2020. *An Integrated Approach to Improve Maternal Mental Health and WellBeing During the COVID-19 Crisis*. *Frontiers in Psychiatry*, 11(November), 1-7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.598746>
- [12] Takemoto, M. L. S. et al. 2020. *Maternal mortality and COVID-19*, *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. doi: 10.1080/14767058.2020.1786056.
- [13] Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.